

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMKK SANTO YUSUF 2 WONODADI TAHUN AJARAN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling FKIP UNP Kediri



OLEH:

HANIK PONIATI NPM: 11.1.01.01.0550

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2015



LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

SKRIPSI ATAS NAMA

HANIK PONIATI NPM. 11.1.01.01.0550

DENGAN JUDUL

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMKK SANTO YUSUF 2 WONODADI TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Panitia ujian skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal,

Pembimbing 1

Pembimbing II

Yoerin Ernawati, M.Pd.Pd

Dra. Endang Ragil W.P. M

NIDN. 1870301002



Skripsi oleh:

HANIK PONIATI NPM: 11.1.01.01.0550

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMKK SANTO YUSUF 2 WONODADI TAHUN AJARAN 2014/2015

> Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian / Sidang Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal:

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PanitiaPenguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sançaya, M.Pd

2. Penguji 1 : Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd

3. Penguji II : Yoerin Ernawati, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

0716046202

Panca Setyawati, MP.d.



HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMKK SANTO YUSUF 2 WONODADI TAHUN AJARAN 2014/2015

Hanik Poniati 11.1.01.01.0550 FKIP - BK

Yoerin Ernawati, M.Pddan Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

HANIK PONIATI: "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMK KATOLIK SANTO YUSUF Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling, 2015"

Kata kunci : Konsep Diri dan Perilaku Menyontek

Dalam dunia pendidikan konsep diri yang baik sangat penting bagi siswa dalam membangun kepercayaan diri melaksanakan tugas-tugasnya, pada setiap baik yang akademik akademik. Perilaku menyontek baik bersifat maupun non pendidikan adalah salah satu fenomena yang sering muncul menvertai aktivitas namun hal tersebut masih kurang mendapat perhatian proses belajar mengajar, dalam wacana pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini peneliti menemukan permasalahan terjadi pada siswa **SMK KATOLIK** bahwa menyontek adalah yang biasa dilakukan oleh ini cukup memprihatinkan sebagian dan wajar siswa, hal siswa sudah pernah menyontek. Hal ini yang ingin dikaji oleh peneliti lebih dalam yaitu apakah ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek?

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetehui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa SMK KATOLIK . Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di WONODADI, dengan jumlah populasi 309 siswa dan jumlah sampel 70 siswa, pengambilan sampel dengan **Proportional** Random cara Sampling. Alat psikologi yang pengumpulan dalam digunakan sebagai data ukur penelitian Metode adalah kuesioner. ini analisis data dengan menggunakan uii Pearson Correlation dengan bantuan penghitungan **IBM** SPSS 21.0 for windows. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. maka dapat dibuat yaitu ada konsep kesimpulan, hubungan negatif yang signifikan antara diri dengan perilaku menyontek padasiswa SMK KATOLIK dengan nilai r = 0,575 dan Sig (2tiled) sebesar 0,000. Hal ini pengertian semakin tinggi konsep diri maka akan diikuti pula dengan rendahnva tingkat perilaku semakin menyontek.

Kata KunciKonsep Diri dan Perilaku Menyontek



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Masalah sumber daya manusia menjadi salah satu permasalahan penting bagi berkembang seperti Indonesia. Masalah sumber daya manusia tidak bisa lepas dari bidang pendidikan, yang secara umum di identikkan dengan pendidikan formal yang di selenggarakan di sekolah hingga perguruan tinggi. Salah satu tujuan negara Indonesia menurut UUD 1945 alenia IV adalah mencerdaskan kehhidupan bangsa untuk melancarkan proses pendidikan di perlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah.

Menurut Sinhdunata (dalam Indorto dan Masrun: 412) tujuan standart pendidikan nasional secara singkat, pendidikan nasional mewujudkan bertujuan untuk Indonesia yang berkualitas secara utuh, yaitu yang bermutu dalam seluruh dimensinya, kepribadian, intelektual dan kesehatannya. Tujuan dari usaha belajar adalah mencapai prestasi belajar, untuk memperoleh prestasi memuaskan sebagai usaha ditempuh oleh individu baik itu usaha yang positive misalnya dengan meningkatkan motivasi belajar dan lain sebagainya, usaha negative adalah dengan menyontek.

Menurut Surjana dan Wulan (1994 : 2-3), tekanan yang dirasakan akan membuat siswa lebih beroreantasi pada nilai, bukan pada ilmu. Siswa dapat mempersepsi ujian sebagai alat untuk menyusun peringakat dan dapat menyebabkan dirinya mengalami kegagalan , bukan sebagai instrument yang dapat menunjukkan kemajuan dalam proses belajar.

Menurut Haryono dkk (2001 10), praktik menyontek sekarang banyak dijumpai dalam dunia pendidikan, masyarakat cenderung mentolerir menganggapnya sebagai hal yang wajar. Sedangkan menurut Poedjinugroho (2005), sering terdengar ungkapan bahwa menyontek adalah seni dalam sekolah : merupakan hal yang aneh dan tidak wajar jika ada orang yang tidak pernah menyontek selama hidupnya. Penelitian Schab (dalam Sujana dan Wulan, 1994:3) menunjukkan 93 % siswa menyatakan bahwa menyontek merupakan sesuatu yang normal dalam pendidikan.

Factor factor yang membuat seorang siswa menyontek antara lain menurut Schab (dalam Klausneier , 1985 : 388), yaitu malas belajar, tuntutan dari orang tua untuk memperoleh nilai baik karena orang tua banyak yang menganggap nialai akademis sama dengan kemampuan .

Dalam dunia pendidikan konsep diri yang baik sangat penting bagi siswa untuk membangun kepercayaan diri pada setiap melaksanakan tugas tugasnya, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Apabila dalam diri siswa tidak tumbuh konsep diri yang baik , hal itu akan sangat menghambat siswa dalam pendidikannya , terutama dalam proses pemerolehan ilmu yang akan di dapatkan . siswa akan cenderung melakukan hal yang tidak terpuji untuk mencapai keberhasilannya. Salah satunya yaitu dengan menyontek..

Perilaku menyontek sangat terkait dengan modal dan kondisi psikologis. Salah satu kondisi psikologis yang terkait dengan perilaku menyontek adalah konsep diri pelaku penyontek. Konsep diri terkait dengan sikap, keyakinan dan pandangan individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Seperti dikemukakan oleh Rogers (Dalam Hall & Lindzey, 1985) bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Konsep diri dapat mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitar dan perilakunya (2000) bahwa perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan social. Konsep diri juga menjadi salah satu factor yang mengarahkan perilaku remaja. Remaja yang konsep dirinya negative akan membiarkan dirinya larut dalam mimpi tanpa berusaha untuk mewujudkanny, tidak menjalin hubungan harmonis yang dengan lingkungannya, dan usaha untuk meraih prestasi kurang. Ini berarti bahwa siswa tidak mau berusaha untuk berprestasi tinggi, untuk mendapatkan prestasi yang tinggi siswa melukakan kecurangan dengan menyontek.

Uraian di atas menunjukkan bahwa konsep diri turut berperan penting dalam



laku tingkah menyontek. pembentukan Meskipun tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dan tidak meningkiatkan kualitas manusia dari dimensi intelektual maupun Masrun, 2004: kepribadian. (Indarto dan 413), perilaku menyontek masih banyak dilakukan dalam pendidikan dunia Indonesia.Perilaku menyontek terjadi karena masyarakat memiliki pandangan prestasi belajar tercermin dari pencapaian nilai yang tinggi, sehingga membuat siswa terpaku untuk memperoleh nilai tinggi dengan cara Masyarakat cenderung semakin apapun. pesimif sehingga menyebkan perilaku menyontek semakin sulit dihilangkan.

Dari hasil paparan diatas menunjukkan bahwa menyontek merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dari tinjauan Psikologi. Untuk itulah penelitian ini diadakan, yaitu untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek dan peneliti mengambil judul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek pada Siswa SMKK Wonodadi Tahun Ajaran 2014/2015"

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 61) variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai yang variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel

bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau sering disebut dengan variabel perlakuan, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diukur sebagai akibat dari variabel yang memberikan pengaruh (Sugiyono, 2010: 61).

Berdasarkan deskripsi variabel diatas,dapat digambarkan pada gambar di bawah ini :

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X): Konsep Diri

 $\begin{array}{ccc} & & & & & \\ & & & & \\ & & & & \\ & & & & \\ & & & & \\ & & & & \\ & & & & \\ & & & & \\ & & & & \\ & & & & \\ & & & \\ & & & \\ & & & \\ & & & \\ & & & \\ & & & \\ & & & \\ & & \\ & & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & & \\ & &$

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006 : 24) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan statistika sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan kesimpulan.

2. Teknik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yaitu antara konsep diri dengan perilaku menyontek siswa kelas X-XII SMK Wonodadi Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Wonodadi .

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Adapun jadwal kegiatan penelitianya adalah sebagai berikut :

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi siswa SMKK Wonodadi Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 70 siswa

diambil populasisemua yang akan Wonodadi siswaSMKK yaitu 70 siswa, dan untuk siswa peneliti menggunakan sebagai coba uji pengambilan instrumen penelitian. Teknik digunakan populasi dalam yang penelitian ini adalah Proportional Random Sampling (Husaini, 2000:185).

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3. Pengembangan Instrumen

Pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :



1. Angket

Menurut Sugiyono (2010:172), digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Metode ini digunakan sebagai alat ukur tingkat konsep diri dan perilaku menyontek pada siswa SMK SANTO YUSUF Wonodadi. Sudjono (1999:261), angket atau kuesioner, yaitu merupakan suatu daftar atau rangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Azwar (2008:3-4), angket atau instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi yaitu:

- 1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indicator perilaku dari atribut yang hendak diukur. 2. Berisi banyak aitem sehingga kesimpulan baru dapat diambil apabila semua item sudah direspon.
- 3. Respon subjek terhadap aitem tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Dalam penelitian ini, akan digunakan dua buah skala, yaitu skala konsep diri dan skala perilaku menyontek . Seperti yang dijelaskan di bawah ini, yaitu :

a. Skala Konsep Diri

Variable bebas ini diukur dengan menggunakan skala konsep diri disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Hurlock (1999: 237), yaitu aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik meliputi konsep mengenai penampilan diri, kesesuaian dengan jenis kelamin, menyadari arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Aspek psikologis merupakan penilaian terhadap keadaan psikis diri, seperti perasaan mengenai kemampuan atau ketidak mampuan yang akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga diri.

Aitem-aitem dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai(S),tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Skala disajikan dalam bentuk

pernyataan favorable dan unfavorable. Skor yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4. Bobot penilaian untuk pernyataan favorable yaitu : SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan bobotpenilaianuntuk pernyataan unfavorable yaitu : SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Semakin tinggi skor yang dicapai seseorang berartisemakintinggi konsep diri vang dilakukannya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai seseorang maka semakin rendah pula konsep diri yang dilakukannya. Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk Blue Print pada lampiran 1.

b. Skala Perilaku Menyontek

Variable terikat ini diukur dengan menggunakanskalaperilaku menyontek yang disusun oleh peneliti. Skala perilaku menyontek ini meliputi bentuk-bentuk perilaku menyontek yang dikemukakan oleh Klausmeier (1985 : 388), yaitu menggunakan catatan jawaban sewaktu

tes, mencontoh jawaban siswa lain, memberikan jawaban yang telah selesai kepada teman, dan mengelak dari aturan-aturan. Dan setiap bentuk perilaku menyontek tersebut mencakup aspek Perilaku yang dikemukakan oleh oleh Fishbein dan Ajzen (1975: 292) yang meliputi perilaku, sasaran, situasi, dan waktu yang berkaitan dengan menyontek.

Model skala ini menggunakan model skala Likert. Aitem-aitem dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Ingin (SI), ingin (I), tidak ingin (TI), sangat tidak ingin (STI). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favorable dan unfavorable. Skor yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4. Bobot penilaian untuk pernyataan favorable yaitu : SI = 4, I = 3, TI = 2, STI = 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan unfavorable yaitu : SI = 1, I = 2, TI = 3, STI = 4.

Semakin tinggi skor yang dicapai seseorang berarti semakin tinggi pula perilaku menyontek yang dilakukannya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai seseorang berarti semakin rendah pula perilaku menyontek yang dilakukannya.

Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk *Blue Print* pada lampiran 2.

Dari hasil perhitungan skala perilaku menyontek dapat diketahui bahwa alat ukur valid dengan kisaran nilai *corrected*



item

total correlatioan yang bergerak dari 0,268 -0,797. Jumlah aitem skala perilaku menyontek yang di ujicobakan adalah 40 aitem. Setelah dilakukan ujicoba jumlah aitem yang valid adalah 23 aitem dari 40 aitem semula, dengan koefisien korelasi rxx minimal 0,250. Dari uji validitas tersebut didapatlah output IBM SPSS Statistic 21 yang dapat diketahui nilai korelasi antara tiap aitem dengan skor total aitem yang sudah dikoreksi dan dapat dilihat pada lampiran 6. Nilai koreksi ini didasarkan pendapat Azwar (2000: 65) yang menyatakan bahwa apabila jumlah aitem yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Dan distribusi aitem setelah uji coba ada pada tabel di bawah ini:

5. Reliabilitas Instrumen

a.Reliabilitas Konsep Diri Adapun langkah-langkah pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan data atau penghitungan selanjutnya (lampiran 4).
- 2) Memberikan/ menempatkan skoring terhadap item yang telah valid dari uji validitas.
- 3) Mengitung nilai produk moment dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 21*

Dari hasil perhitungan di atas maka diperolehlah nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,956.

b. Reliabilitas Perilaku Menyontek

Adapun langkah-langkah pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan data atau penghitungan selanjutnya (lihatlampiran 8).
- 2) Memberikan/ menempatkan skoring terhadap aitem yang telah valid dari uji validitas.
- 3) Mengitung nilai product moment

dengan bantuan IBM SPSS tatistic 21

Karena nilai kedua variabel tersebut di atas 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel. Pendapat ini dikemukakan oleh Sekaran (2003:30) bahwa pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ada patokan di bawah ini :

Cronbach's alpha < 0,6 = reliabilitas buruk Cronbach's alpha 0,6-0,79 = reliabilitas diterima Cronbach's alpha 0,8 = reliabilits baik

6. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Adapun prosedur dalam pengambilan data dengan metode angket adalah sebagai berikut: 1)Persiapan

a)Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, kemudian mempersiapkan pengurusan rekomer dasi perijinan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian berikutnya.

b)Setelah mendapatkan surat pengantar dari pihak kampus UNP Kediri peneliti langsung memberikan kepada Kepala SMKK Wonodadi. c)Setelah mendapatkan izin dari pihak SMP kemudian peneliti dan salah satu guru BK menentukan jadwal untuk mengadakan penelitian.

- 2) Pelaksanaana) Penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dengan cara menyebar angket.
- b) Sebelum mengisi angket responden atau siswa disarankan untuk membaca petunjuk pengisian angket terlebih dahulu dan hasilnya dikumpulkan pada saat itu juga.

7. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Analisis data yang digunakan untukmelihat hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek adalah dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment*. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 21*. Sebelum dilakukan analisa data terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas.

1. Uji normalitas dilakukan untuk



mengetahui apakah distribusi data penelitian telah menyebar secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena kedua data penelitian merupakan data ordinal. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai Signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*) > 0,05. Dan jika

nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari output di bawah ini diketahui bahwa nilai (Asym Sig 2 tailed) untuk variabel konsep diri sebesar 0,106 dan perilaku menyontek sebesar 0,318. Karena signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kedua variabel tersebut dinyatakan normal. Lebih jelasnya bisa dilihat dari hasil output IBM SPSS Statistic 21:

2. Norma Keputusan

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Dengan aturan sebagai berikut (Santoso, 2010 :269). a. Jika sig $\alpha > (0.05)$, maka Ho diterima Ha ditolak.

b. Jika sig α (0,05), maka Ho ditolak Ha diterima. **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari siswa SMKK Wonodadi tahun pelajaran 2014/2015. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji coba terhadap skala yang telah dibuat yang terdiri dari 48 aitem untuk variabel X (Konsep Diri) dan 60 aitem untuk variabel Y (Perilaku Menyontek).

1. Deskripsi Data Variabel Konsep Diri

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka dilaksanakan lagi penelitian berikutnya yaitu untuk mengambil data secara analisis deskriptif statistik dan diperoleh data mengenai variabel X (Konsep Diri) sebagai berikut, skor terendah 61, skor tertinggi 94, mean atau nilai rata-rata 78,79, standar deviasi 6,901,

dan jumlah sampel yang diteliti adalah 70 siswa. Hasil dari penghitungan nilai-nilai di atas dengan program *IBM SPSS Statistic 21*.

Gambaran Skor Empirik dan Hipotetik Variabel Konsep Diri Siswa Kelas X,XI,XIISMK Wonodadi Tahun Ajaran 2014/2015

	N	Minim	Maksi	Me	Std.
		um	mum	an	Deviat
					ion
Pengend	7	61	95	78,	6,901
alian diri	0			79	
Valid N	7				
	0				

Berdasarkan hasil di atas, mampu dijadikan rangkuman data penelitian untuk mengkategorisasikan konsep diri siswa SMKK Wonodaditahun ajaran 2014/2015 dalam tingkatan-tingkatan untuk kemudian disusun norma. Subjek dikategorikan menjadi tiga kategori dengan rumus :

a. Tinggi = Mean + 1 (SD)
$$\leq$$
 X

b. Sedang = Mean - 1 (SD)
$$\leq$$
 X \leq Mean + 1 (SD)

c. Rendah
$$= X < Mean - 1 (SD)$$

Dengan memperhatikan mean sebesar 80,69 dan standar deviasi sebesar 12,326 maka kriteria kategorisasi untuk variabel konsep diri siswa SMK Wonodadi dengan jumlah dan presentase subjek di dalamnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.

Kategorisasi Data Empirik Konsep Diri Pada Siswa Kelas X-XII

SMK SANTO YUSUF 2 Wolnodadi Tahun Ajaran 2014/2015

Varia bel	Renta ng Nilai	Kateg ori	Frekue nsi	Persent ase
Konse p diri	85,69 1 ≤ X	Tinggi	13	18,6%
	71,88 9≤X <85,6	Sedan g	51	72,8%

Hanik Ponati | 11.1.01.01.0550 FKIP- Prodi BK



	91			
	X < 71,88	Renda h	6	8,6%
Jumla h	70	100%		

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 13 (18,6%)dari siswa siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi, sedangkan 51 siswa (72,8%) yang memiliki konsep diri yang sedang, dan 6 siswa (8,6)memiliki konsep diri yang rendah. Frekuensi di atas, menunjukkanpersentase secara umum gambaran konsep diri pada siswa Kelas X-XII SMK Wonodadi tahun ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X-XII SMK WonodadiTahun Ajaran 2014/2015 yang memiliki konsep diri berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 51 (72,8%)dari 70 Artinya, secara umum siswa kelas X-XII SMK Wonodadi tahun ajaran 2014/2015 memiliki konsep diri relatif sedang artinya kelompok siswa tersebut mampu dalam melakukan konsep diri walaupun masih ada dari beberapa kelompok siswa yang lebih tinggi dari mereka. Karena, seorang siswa sekolah menengah masih dalam keadaan labil dan perlu waktu untuk memiliki konsep diri yang baik, dan mempunyai tujuan yang menggebu-gebu.

Menurut Hurlock (1993 : 234) memberikan pengertian konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karasteristik fisik, emosional, psikologis sosial, emosioanal, aspirasi dan prestasi. Istilah ini berkaitan dengan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri mencakup kesan-kesan yang diberikan kepada dirinya. Sedangkan siswa kelas X-XII SMK Wonodadi memiliki konsep diri yang pada kategori rendah sebanyak 6 siswa dari 70 siswa, dan tidak mayoritas siswa berada pada kategori rendah ini. Artinya siswa SMK Wonodadi mampu menampilkan konsep diri vang baik, sehingga.mampu bertindak dari apa yang dilakukan oleh seorang pelajar pada umumnya.

2. Deskripsi Data Variabel Perilaku Menyontek

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka dilaksanakan lagi penelitian analisis deskriptif statistik dan diperoleh data mengenai variabel Y (Perilaku Menyontek) sebagai berikut skor tertinggi 165, skor terendah 74, mean atau nilai ratarata 140,83, standar deviasi 16,862, dan jumlah subjek yang diteliti adalah 70 siswa. Hasil dari penghitungan nilai-nilai di atas dengan program *IBM SPSS Statistic 21*.

Tabel 4.3.
Gambaran Skor Empirik dan
Hipotetik Variabel Perilaku
Menyontek Siswa Kelas X-XII SMK
Wonodadi 2014/2015
Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Minim	Maksi	Me	Std.
		um	mum	an	Deviat
					ion
Pengend	7	51	83	70,	6,118
alian diri	0			96	
Valid N	7				
	0				

Berdasarkan hasil di atas, mampu dijadikan rangkuman data penelitian untuk mengkategorisasikan perilaku menyontek siswa SMK Wonodadi tahun ajaran 2014/2015 dalam tingkatan-tingkatanuntuk kemudian disusun norma.

Berdasarkan data penelitian, diperoleh distribusi frekuensi perilaku menyontek siswa SMKK Wonodadi tahun ajaran 2014/2015 pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Perilaku Menyontek Siswa SMK Wonodadi Tahun Ajaran 2014/2015

Variab el	Rent ang Nilai	Kateg ori	Freku ensi	Persen tase
Perilak u	77,07 8≤X	Tingg i	10	14,3%
Menyo ntek	64,84 2≤X	Sedan g	54	77,1%

Hanik Ponati | 11.1.01.01.0550 FKIP- Prodi BK



	<pre>77,07 8 X < 64,84 2</pre>	Rend ah	6	8,6%
Jumlah	70	100%		

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 10 (14,3%) siswa dari 70 siswa yang memiliki perilaku menyontek yang tinggi, 54 (77,1%) siswa memiliki perilaku menyontek yang sedang, dan 6 (8,6%) siswa memiliki perilaku menyontek yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X-XIISMK Wonodadi Tahun Ajaran 2014/2015 memiliki perilaku menyontek yang

berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 55 (77.1%) dari 70

siswa, artinya hal ini memungkinkan siswa telah melakukan perbuatan menyontek di sekolah, padahal hal ini adalah kebiasaan yang buruk seorang pelajar. Perilaku menyontek ini lama kelamaan akan merusak pribadi siswa, karena jika tiap kali menemui masalah seorang siswa pasti akan melakukan segala cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bower (dalam Alhadza, 2010:7)

mendefinisikanmenyontek sebagai "manifestasi of usingillegitimate means to achive a legitimate end (azhieve academic successor avoid academicfailure)". Maksud dari pernyataan tersebut adalah menyontek merupakan perbuatan yang menggunakan caracara yang tidak sah untuk tujuan yang sah atau terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan atau menghindari kegagalan akademis.

B. Analisis Data

1. Hasil Analisis Data

Untuk mendeskripsikan analisis data tentang hubungan konsep diri (Variabel X) dengan perilaku menyontek (Variabel Y) pada siswa kelas X-XII SMK Wonodadi Tahun Ajaran 2014/2015, maka dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan

bantuan penghitungan *IBM SPSS Statistic* 21. Tabulasi analisis korelasi ada pada halaman lampiran 12 dan hasil uji statistik ini

dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Korelasi Pearson

		Konsep diri	Perilaku Menyontek
Pearson corealition		1	575** 000
Konsep diri (2-tailed)	sig	70 575**	70 1
I	N	000	
Pearson corealition		70	70
Perilaku Menyontek (2-tailed)	sig		
I	N		

2. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,575, dengan nilai

signifikansi atau *Sig (2-tiled)* sebesar 0,000. Karena *Sig (2-tiled)*<0,05 maka (Ho) ditolak.

Menurut Sugiyono(2010:100) bahwa pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi sebagai berikut:

-0.00 - 0.199 = sangat rendah

-0.20 - 0.399 = rendah

-0.40 - 0.599 = sedang

-0,60 - 0,799 =kuat

-0.80 - 1.000 =sangat kuat

Dari output penghitungan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 21*bahwa pengujian statistik di atas dapat diketahui nilai korelasi pearson antara variabel konsep diri dengan perilaku menyontek sebesar 0,575. Karena nilai korelasi berada di



range 0,40-0,599, maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y

adalah sedang.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah "Ada Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa kelas X-XII SMK Wonodadi Tahun Ajaran 2014/2015".

Dengan aturan sebagai berikut:

- 1. Jika sig $> \alpha$ (0,05) maka Ho diterima
- 2. Jika \sin < α (0,05) maka Ho ditolak Dengan melihat hasil perhitungan statistik melalui *IBM SPSS Statistic 21*, maka diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa kelas X-XII SMK Wonodadi Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Pembahasan

Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa SMKK Wonodadi Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil utama penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan negatiif antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa **SMK Wonodadi** Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan

hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa SMK SANTO YUSUF 2 Wonodadi Ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka akan diikuti pula dengansemakin rendahnya tingkat perilaku menyontek siswa. Dimana tingkat *pearson correlation* antara kedua variabel ini adalah 0,575

Konsep diri pada siswa berpengaruh dalam pembentukan perilaku menyontek. Konsep diri yang positif cenderung akan membuat siswa percaya pada kemampuan dirinya dalam menghadapi ujian, sehingga tidak perlu mengandalkan orang lain atau pun sarana-sarana di luar dirinya dalam menghadapi ujian. Siswa yang mempunyai konsep diri positif cenderung tidak

menyontek. Meskipun mengalami kegagalan, siswa dengan konsep diri positif mampu mengevaluasi kesalahan-kesalahannya memperbaikinya. kemudian Sebaliknya konsep diri yang negatif cenderung membuat siswa merasa pesimis dan tidak percaya pada kemampuannya, sehingga siswa lebih memilih menyontek dengan mengandalkan pencapaian prestasinya pada orang lain atau pun sarana-sarana di luar dirinya meskipun hal tersebut tidak diperbolehkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan, yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa SMK Wonodadidengan nilai r = 0,575 dan *Sig (2-tiled)* sebesar 0,000. Hal ini mengandung pengertian semakin tinggi konsep diri maka akan diikuti pula dengan semakin rendahnya tingkat perilaku menyontek siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anderman, E. M., Griesinger, T., dan Westerfield, G. 1998. Motivation and Cheating During Early Adolescence. *Journal of Educational Psychology*. 90, 1, 84-93.

Arikunto, Suharsini.2007.*Prosedur Penelitian*Suatu Pendekatan. Jakarta:
Rieneka Cipta

Arini, A. T. 2006. Orang Tua dan Konsep Diri Anak. *Konsep Diri Positif*,

Menentukan Prestasi Anak. Hal 25-30. Yogyakarta: Kanisius.

Azwar, S. 2007. *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Burns, R. B.1993. Konsep D (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku). Alih bahasa: Eddy. Jakarta : Arcan.

Calhoun, J. F., dan Acocella, J. R. 1990. Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Alih bahasa: Satmoko. Semara: Semarang Press.

Chaplin, J.P.1999. Kamus Lengkap Psikologi.



Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.http://www.unissula.ac.id/v1/download/Peraturan/PP_19_2005

_STANDAR_NAS_PENDDKN.PDF.

Duwi, Priyatno.2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta:
Mediakom

Fishbein, M., dan Ajzen, I. 1975. Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research. California: Addison-Wesley Publishing.

Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan:* Suatu Pendekatan Sepanjang

Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga. . 1999. Perkembangan Anak (Jilid II). Alih Bahasa.

Klausmeier, H.J. 1985. *Educational Psychology*. New York: Harper and Row Publisher. Fifth Edition.

Monks, F. J., Knoers, A. M. P., dan

Haditono, S. R. 2002. Psikologi

Perkembangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Poedjinoegroho, B. (2005, 7 Januari). Biasa Mencontek Melahirkan Koruptor. *Kompas*, hal 49.

Pudjijogjanti, C. R. 1985. *Konsep Diri dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penelitian Unika Atmajaya.

Rahmat, J. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sarwono, S.W. 1997. *Psikologi Sosial. Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial.* Jakarta: Balai Pustaka. 2002. *Psikologi Remaja.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, Y.E., dan Wulan, R.1994. Hubungan Antara Kecenderungan Pusat

Kendali dengan Perilaku Menyontek. Jurnal Psikologi, XXI, 2, Desember,

1-7.

Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2012. Panduan Penulisan Karya Tulis

Ilmiah. Kediri: UNP Kediri